

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

Tari *Tua Reta Lo'u* merupakan satu kesatuan rangkaian dari upacara penyambutan..

Adat dan budaya yang dilakukan secara turun temurun, salah satu diantaranya pertunjukan tari *Tua Reta Lo'u* yang merupakan suatu kesatuan penyajian dari upacara ritual penyambutan. Tari *Tua Reta Lo'u* merupakan tari yang berfungsi sebagai sarana ritual dan pertunjukan pada masyarakat Hewokloang. Sebagai kesenian rakyat tari *Tua Reta Lo'u* akan selalu hidup dan berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Kesenian tradisional tidaklah bersifat mutlak melainkan bisa berubah sewaktu-waktu. Makna tari *Tua Reta Lo'u* adalah sebagai tali pemersatu. Masyarakat Hewokloang di Kabupaten Sikka percaya tarian *Tua Reta Lo'u* yang dibawakan dalam upacara tersebut mengandung makna, bahwa bambu mempunyai hikmah alam. Maknanya pertalian kekerabatan antar masyarakat berlangsung terus-menerus dengan saling memberi dan menerima sampai turun temurun.

B. Saran

Semakin langkanya seni pertunjukan tradisional yang masih dapat bertahan hidup di masyarakat pemangkunya, dirasa sangat memprihatinkan. Sebab seni pertunjukan ini merupakan hasil karya para pendahulu kita dan merupakan salah satu kekayaan bangsa Indonesia yang terdiri dari ratusan suku bangsa.

Kita semakin teperanjat bila memasuki dunia anak-anak dan generasi muda, yang ternyata sangat minim/tipis sekali tentang pengakuan budaya yang pernah dimiliki pendahulunya. Budaya asing lebih dikenal dibandingkan dengan budaya lokal. Sesungguhnya adalah kesalahan yang harus kita perbaiki bersama, salah satunya pengenalan budaya lokal mulai dari saat ini yaitu sejak dari dalam keluarga kita masing-masing.

Di bawah ini adalah beberapa saran bagi para pembaca:

1. Tari *Tua Reta Lo'u* hendaknya terus dipelihara untuk menjaga kesenian rakyat yang pada zaman sekarang ini sudah mulai pelan-pelan diketahui oleh kita.
2. Tari *Tua Reta Lo'u* kesenian rakyatnya berdampak pada kehidupan perekonomian masyarakat. Untu itu nilai-nilai tradisi harus tetap dipertahankan sembari meminimalisir upaya pemborosan.
3. Hendaknya para pemangku kepentingan (pemilik budaya), dunia pendidikan, dan kebudayaan terus mencari cara untuk mempertahankan tradisi dan kesenian rakyat yang menjadi khasana budaya masyarakat *etnik Sikka Krowe* di Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari untuk SMP dan MTS*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sujarno, dkk. 2003. *Seni Pertunjukan Tradisional. Nilai, Fungsi, dan Tantangannya*.
- Supartha. 1981. *Wawasan Seni*. Yogyakarta: Diklat IKIP
- Suwandi, dkk. *Berkarya Seni Budaya*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Suharso. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap Edisi Baru*. Semarang. PT. Widya Karya Semarang.
- Basyarul, Aziz. *Analisis Kajian Penulisan Etnografi: Kajian Positivistik Suku Bangsa Sikka*.
- Lewis, E. D. & O. P. Mandalangi. 2008. *Hikayat Kerajaan Sikka*. Maumere: Penerbit Ledalero.

WEBSITE :

- https://basyarologi-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-95988-Analisis_Kajian_Penulisan-Etnografi-Kajian-positivistik-Suku-Bangsa-Sika.html
- <https://fdpms.wordpress.com/2012/04/06>
- <https://spiritentete.blogspot.com/pulau-ular-naga-sawaria-2.html>
- <http://rekapermata.blogspot.co.id/2013/05/studi-entografi-suku-bangsa-sikka.html>

Narasumber

- Nama : Bapak Cletus Beru
- Usia : 59 tahun